



Analisis Pengendalian Internal atas Penjualan Tiket Kapal dalam Bukti Penerimaan Kas PT Pelni Cabang Surabaya

Shevila Indi Bilbinar*, Munari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

Korespondensi: shevilaindi4@gmail.com

Abstract. The development of the business world encourages companies to adopt automation and efficiency. PT Pelni Cabang Surabaya, as a provider of sea transportation services, relies on an accounting system for recording service revenue. This study analyzes the effectiveness of internal control over recording ticket sales in accordance with the components of the COSO Framework (2013) including ticket cancellations in cash receipts. The method used is descriptive qualitative with a case study approach. The results of the study indicate that the assessment of the COSO components has been adequate even though PT Pelni has implemented several elements of internal control, there are still weaknesses in the verification of canceled ticket transactions that pose a risk to the accuracy of financial records. This study emphasizes the importance of strengthening supervision and recording systems to support financial accountability.

Keywords: Accounting system, Cash receipt voucher, Committee of Sponsoring Organization (COSO), Internal control, PT Pelni Surabaya Branch, Ticket sales.

Abstrak. Perkembangan dunia usaha mendorong perusahaan untuk mengadopsi otomatisasi dan efisiensi. PT Pelni Cabang Surabaya, sebagai penyedia jasa transportasi laut, bergantung pada sistem akuntansi untuk pencatatan pendapatan layanan. Penelitian ini menganalisis efektivitas pengendalian internal atas pencatatan penjualan tiket sesuai dengan komponen Kerangka Kerja COSO (2013) termasuk pembatalan tiket dalam bukti penerimaan kas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap komponen COSO telah memadai meskipun PT Pelni telah menerapkan beberapa elemen pengendalian internal, masih terdapat kelemahan dalam verifikasi transaksi tiket batal yang berisiko terhadap keakuratan pencatatan keuangan. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan pengawasan dan sistem pencatatan untuk mendukung akuntabilitas keuangan.

Kata kunci: Bukti penerimaan kas, Komite Organisasi Sponsor (COSO), Pengendalian internal, Penjualan tiket, Sistem akuntansi, Tiket batal.

LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya zaman, Perusahaan transpotasi laut semakin berkembang pesat, tingginya permintaan dari pelanggan mengharuskan Perusahaan untuk memiliki operasional dan efisiensi yang baik. Perusahaan kerap bergantung pada sistem pencatatan pendapatan jasa termasuk dalam pengelolaan penerimaan kas atas penjualan barang atau jasa. Ketika pengendalian pada Perusahaan telah ditetapkan dengan baik maka akan menunjang efektivitas sistem keuangan Marianus Ronaldito Deleng et al (2023). Salah satu tantangan utama perusahaan yaitu dapat memperoleh kualitas data yang memadai, sehingga kesulitan tersebut akan menjadi sangat kursial dalam

Received: September 04, 2025; Revised: September 10, 2025; Accepted: September 18, 2025

*Corresponding author, e-mail address

perkembangan bisnis dikarenakan hal tersebut merupakan aset penting perusahaan Caserio & Trucco (2020). PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) memiliki tingkat penjualan yang tinggi, meskipun terdapat pembatalan tiket yang kerap terjadi. Oleh karena itu, Perusahaan perlu memastikan bahwa setiap bukti penerimaan kas dapat tercatat secara resmi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kesalahan dalam sistem yang digunakan saat mencatat transaksi akan mempengaruhi data penjualan secara otomatis dan catatan keuangan yang tidak efisien Haryati (2021). Penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dapat menjadikan perusahaan memiliki pengendalian kas yang baik Wulandari et al (2022).

Pengendalian Internal menjadi salah satu prosedur yang sangat penting karena membantu mencegah dan mengidentifikasi kesalahan dan kelemahan untuk mengurangi potensi kerugian dan mampu meningkatkan produktivitas untuk mendukung tujuan organisasi Hoai et al (2022). Bukti penerimaan kas digunakan Perusahaan untuk mengurangi penyelewangan pada lingkungan Perusahaan, namun hal tersebut tidak menghilangkan kemungkinan terjadinya kesalahan Eo et al (2020). Efisiensi, efektivitas dan realibilitas pada laporan keuangan pada Perusahaan dapat diukur melalui pengendalian internal menggunakan komponen COSO, Rosyadah & Tannar (2024). Sistem informasi akuntansi penjualan yang baik perlu adanya gambaran sistem informasi akuntansi untuk masa mendatang untuk mencapai akuntabilitas keuangan, kas menjadi alat pembayaran yang dapat dipakai untuk membiayai kegiatan perusahaan kas yang mempunyai alat sebagai pembayaran dalam berbagai transaksi dan dapat diterima oleh bank sebagai setoran untuk di *input* Pujiati & Shelinawati (2022). Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis secara efektif mengenai pengendalian internal dalam pencatatan transaksi penjualan tiket dalam bukti penerimaan kas PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya dalam proses pencatatan tiket batal ke dalam bukti penerimaan kas, dan merekomendasikan solusi strategis yang relevan untuk mendukung kemajuan perusahaan. **KAJIAN TEORITIS**

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang oleh manajemen untuk merencanakan bagian organisasi yang diperlukan perusahaan dapat dibentuk secara internal oleh perusahaan dan memiliki tujuan untuk menjaga harta perusahaan, meningkatkan kinerja operasional, memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan menjaga keandalan data keuangan Arsal & Firdaus (2023).

Pengendalian internal yang diterapkan perusahaan dapat mengelola, mencegah dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada perusahaan, diimbangi dengan sistem akuntansi yang baik akan membantu perusahaan dalam mencapai informasi data keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan Wawo et al (2022). Dengan pengendalian internal yang diterapkan perusahaan, pengendalian ditujukan untuk pelaporan serta ketaatan perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi upaya kecurangan yang dapat menjadi pengendalian internal, manajemen menjadi penggerak operasional perusahaan harus dapat mengimplementasikan pengendalian internal agar tujuan dapat tercapai, prinsip pengendalian internal dapat ditemukan pada *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) 2013 dalam Anggraini & Faradillah (2022). Pengendalian internal dibuat agar organisasi dapat mengelola risiko secara efisien dan dapat melakukan pengelolahan organisasi Hanifah et al (2023). Penerapan pengendalian internal COSO sangat berpengaruh terhadap efektivitas sistem kas sehingga perlu adanya pemisahan tugas, otorisasi transaksi, serta evaluasi yang berkala pada sistem kas Karim & Novita (2022). Menurut Fajarsari & Dini (2022) perusahaan dapat melakukan penambahan karyawan, penyusunan SOP dan digitalisasi absen dikarenakan lima komponen COSO yang diterapkan oleh perusahaan masih terdapat kelemahan dalam aspek penilaian risiko yang dilakukan secara berkala. Menurut COSO *Framework* (2013) terdapat lima komponen yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Merupakan tindakan yang mencerminkan sikap manajemen dalam pengendalian manajemen secara keseluruhan.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Merupakan tindakan untuk meneliti, menganalisis risiko yang relevan pada penyusunan laporan keuangan secara umum.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Manajemen mengambil tindakan mengenai pengendalian internal.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Menjaga akuntabilitas dengan mencatat, memproses serta melaporkan transaksi.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Evaluasi mengenai mutu pengendalian internal dengan rutin, berkala untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang.

COSO memiliki tiga tujuan, sebagai berikut:

1. Kegiatan operasi yang efektif serta efisien.
2. Keandalan laporan keuangan
3. Patuh terhadap hukum serta peraturan yang berlaku.

Perusahaan dapat menerapkan COSO untuk dapat mencapai tujuan dan menghasilkan pengendaian yang efektif.

Penjualan Tiket Kapal

Pencatatan akuntansi atas penjualan tiket kapal harus dilakukan dengan akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Penjualan tunai merupakan transaksi yang dilakukan secara langsung dengan bentuk uang non-tunai, sedangkan penjualan non tunai dilakukan secara tidak langsung dalam bentuk uang tunai. Pemesanan tiket kapal melalui sistem akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas layanan, serta mempermudah pelanggan untuk dapat memesan tiket secara *online* Khairiyah (2022). Nota penjualan harus memiliki nomor yang tercetak secara konsisten, jika perusahaan tidak menerapkannya maka akan berpotensi menyebabkan bukti penerimaan kas tidak akurat dan menimbulkan kesalahan dalam pencatatan keuangan Alfiana et al (2024). Penjualan yang baik dapat memproses keuangan dengan baik dari awal hingga akhir pada laporan keuangan perusahaan. PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya merupakan perusahaan jasa angkutan laut yang memiliki sumber penghasilan utama dari penjualan tiket kapal. Jika terjadi pembatalan tiket harus dicatat sebagai pengembalian pendapatan. Data penjualan tiket diinput melalui aplikasi *ticketing* setelah itu uang disetor di bagian kasir, bendahara mencocokan *audit coupon* dengan transaksi yang ada di komputer, setelah dilakukan rekapitulasi penjualan lalu mencetak bukti penerimaan kas pada aplikasi Oracle *EBS*, terdapat lima pengakuan pendapatan yaitu identifikasi kontrak, kewajiban, menentukan harga dan mengalokasikan dan mengakui pendapatan Febrian & Juliarto (2025).

Bukti Penerimaan Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan untuk kelancaran operasional perusahaan, transaksi penerimaan kas pada perusahaan merupakan transaksi pembayaran dari penjualan jasa. Menurut (Prayogi, 2021) perusahaan harus menyertai bukti berupa dokumen saat terjadinya transaksi serta dapat mendukung pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan, perusahaan dapat menyetorkan bukti kas ke bank melewati pihak yang berwenang bukan karyawan seorang, untuk mengurangi terjadinya kesalahpahaman maupun kecurangan. Pengendalian penerimaan kas PT Pelni (Persero)

Cabang Surabaya dilakukan *stock opname*. Bukti penerimaan kas menunjukkan bahwa adanya kas masuk di perusahaan, hal ini penting dikarenakan mencatat setiap kas masuk agar keuangan perusahaan dapat terkelola dengan baik. Sistem penerimaan kas harus sesuai dengan prosedur yang dilakukan dalam penerimaan kas dari hasil penjualan tunai maupun non tunai dan dokumen apa saja yang harus digunakan dalam kegiatan penerimaan kas (Pujiati & Shelinawati, 2022).

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai Penerimaan Kas pada Penjualan Tiket Kapal (Utami et al., 2024) menunjukkan bahwa Prosedur penerimaan kas dari kasir ke bagian keuangan mencakup transaksi tiket penumpang, tiket barang, dan penghasilan lain, meskipun implementasinya masih belum sepenuhnya memenuhi standar akuntansi, tak hanya itu penerapan sistem penjualan yang berfokus pada pelanggan dengan adanya kepuasan pelanggan diharapkan meningkatkan kualitas penjualan dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya yang beralamat pada Jl. Pahlawan No.112-114, Krembangan Sel., Surabaya Jawa Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui studi pustaka, wawancara dengan staff accounting dan observasi mengenai alur pembatalan tiket hingga bukti penerimaan uang perusahaan. Adapun teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan penelitian, penyajian data yaitu menyajikan serta menyusun data menjadi narasi yang dapat dipahami, dan penarikan kesimpulan dengan merumuskan temuan pada penelitian.

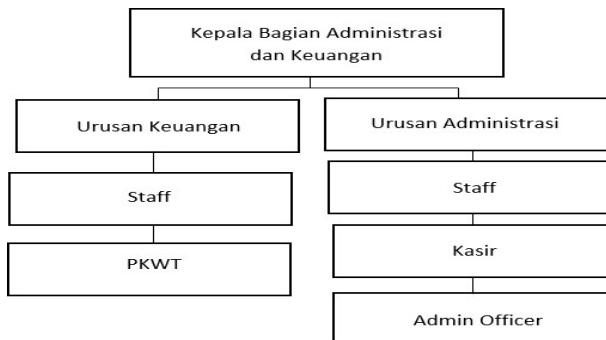
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka COSO (2013), secara umum merupakan pedoman yang digunakan secara menyeluruh untuk mendukung organisasi merancang, mengevaluasi serta melaksanakan pengendalian internal dalam mencapai tujuan operasional perusahaan dalam melaaporkan, dan kepatuhan perusahaan. Kerangka ini memberi pemahaman mengenai cara Perusahaan agar dapat mengintegrasikan pentingnya pengendalian internal pada proses manajemen serta operasional organisasi. Adapun lima komponen COSO dalam penilaiannya sebagai

berikut:.

Lingkungan Pengendalian Internal

Lingkungan Pengendalian Internal (*Control Environment*) pada perusahaan mencakup tanggung jawab, nilai etika, tanggung jawab, dan pengawasan yang jelas. Penelitian ini mengukur dan melihat sejauh apa Perusahaan mengimplementasikan kode etik dan budaya Perusahaan. Kode etik pada PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya dapat mencakup dokumen yang harus dijaga agar dokumen tersebut tidak bocor. Pada PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya penulis melihat bahwa Perusahaan ini telah memiliki kerja sama yang baik dalam pekerjaan yang dilakukan, karyawan saling membantu jika menghadapi kesulitan dalam menghadapi pekerjaan. Berdasarkan pengamatan penulis, karyawan mengajarkan hal baru dalam menginput data penjualan tiket kapal pada Bukti Penerimaan Kas (*Receipt Voucher*). Pada kegiatan operasional pada loket penjualan karyawan menerapkan 3 S yaitu senyum, sapa, salam. Sehingga pelayanan penjualan pada PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya dapat berjalan dengan baik dan memberikan kenyamanan pada pelanggan. Berikut merupakan control organisasi menurut pengendalian lingkungan kontrol, bedasarkan gambar berikut merupakan struktur organisasi keuangan:



Sumber : Olahan Penulis

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Administrasi dan Keuangan

Kepala bagian Administrasi dan Keuangan memiliki tugas untuk mengawasi secara penuh dan melakukan analisis pada kegiatan keuangan Perusahaan, kemudian urusan akuntansi bertugas untuk melakukan validasi serta mengkoordinasikan kinerja akuntansi Perusahaan, Menyusun laporan keuangan Perusahaan. Staff bertugas membantu melakukan input dan memasukan data keuangan pada system serta Menyusun laporan keuangan Perusahaan. PKWT memiliki tugas yaitu membantu kegiatan akuntansi Perusahaan dalam waktu yang telah ditentukan serta melakukan verifikasi dokumen dan menginput penjualan layanan tambahan pada penjualan dalam bukti penerimaan kas.

Urusan administrasi bertugas untuk mengelola dokumen Perusahaan, melakukan validasi pada kegiatan administrasi Perusahaan, staff administrasi bertugas untuk melakukan input dokumen atau data yang berhubungan dengan kegiatan administrasi Perusahaan pada sistem, serta melakukan koordinasi dengan bagian keuangan Perusahaan, sedangkan kasir bertanggung jawab untuk memegang dana dan di update melalui kas harian Perusahaan, bertugas untuk mencatat dan melaporkan penerimaan kas atas penjualan tiket kapal dan pengeluaran kas Perusahaan serta membuat laporan harian, admin officer bertugas untuk mengelola data, melakukan entri data permintaan pembayaran pada sistem. Bedasarkan penjelasan tersebut maka hasil menunjukan bahwa Perusahaan memiliki upaya dalam menjamin efektivitas serta efisien kegiatan operasional. Struktur organisasi tersebut dapat menunjang keandalan laporan keuangan, terkait dengan kepatuhan Perusahaan memiliki kepatuhan yang baik.

Penilaian Resiko dan Aktivitas Pengendalian

Penilaian Resiko atau *Risk Assesment* merupakan sebuah identifikasi risiko organisasi yang dilakukan dengan berkelanjutan. Meskipun adanya kemajuan teknologi, pengendalian internal berperan dalam mengurangi risiko terjadinya kesalahan, penyalahgunaan data yang dapat berdampak pada laporan keuangan. Pengendalian internal pada PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya masih memiliki kekurangan pemisahan tugas pada bagian verifikasi dengan pemesanan, hasil observasi yang dilakukan pada bagian penjualan pada loket tiket kapal kantor cabang, pegawai menerima pemesanan tiket dan langsung melakukan verifikasi pada sistem, jika dalam perusahaan tidak diterapkan maka hal ini dapat berdampak menimbulkan risiko kesalahan pencatatan. Bedasarkan pengamatan penulis. Selain itu arsip dokumen yang dilakukan secara digital pada menggunakan Scan terkadang tidak ada pada dokumen di computer sehingga akan mengganggu proses administrasi peusahaan. Namun untuk hal tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan cek Kembali sebelum dokumen fisik dimasukan ke dalam odener, selain itu Perusahaan sudah memiliki backup dokumen berupa dokumen fisik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan pegawai untuk menilai terjadinya resiko serta pengendalian yang diterapkan sudah bagus karena pegawai dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses administrasi dan keuangan Perusahaan. Pelaksaan prosedur pengendalian internal penjualan atas penjualan tiket pada pada PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya telah berjalan cukup baik, Sistem

penjualan tiket melalui ERP (*Oracle E-Business Suite*) mempermudah proses pencatatan dan pelaporan, meskipun masih ditemukan kendala teknis dan pengawasan masih bergantung pada kantor pusat.

Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi atau Information and Communication merupakan menilai komunikasi yang baik sehingga dapat mengasilkan informasi yang selaras sehingga memberikan pengaruh baik untuk Perusahaan. Komunikasi pada PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya bedasarkan pengamatan penulis dan wawancara pada pegawai, yaitu para pegawai antar satu sama lain saling menginformasikan ketika terdapat kendala sehingga kendala tersebut dapat segera diselesaikan. Kerjasama tidak hanya dilakukan untuk memecahkan masalah, namun dapat dilakukan pada kegiatan sehari-hari :

“Hari ini Bu Fidah tidak masuk, jadi Mbak Uci bertugas untuk backup pekerjaan Bu Fidah di bagian kasir” - Adm. Officer.

“Setelah ada transaksi yang masuk, saya bantu kasir untuk menyetor ke bank mandiri” - Adm. Officer.

Para pegawai saling melakukan backup pekerjaan ketika salah satu pegawai tidak masuk. Terkadang peserta magang juga ditugaskan untuk melakukan backup beberapa tugas pegawai yang tidak dapat masuk. Bedasarkan penjelasan di atas maka PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya sering menggunakan komunikasi secara langsung, pada saat ada pegawai yang tidak masuk mereka menginformasikannya pada pegawai lain yang dapat melakukan backup. Hal tersebut sudah menjadi nilai positif bagi komunikasi Perusahaan. Efektivitas dan efisiensi Perusahaan sudah tercapai dan mewujudkan keandalan laporan keuangan serta kepatuhan pada nilai organisasi PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya.

Pemantauan

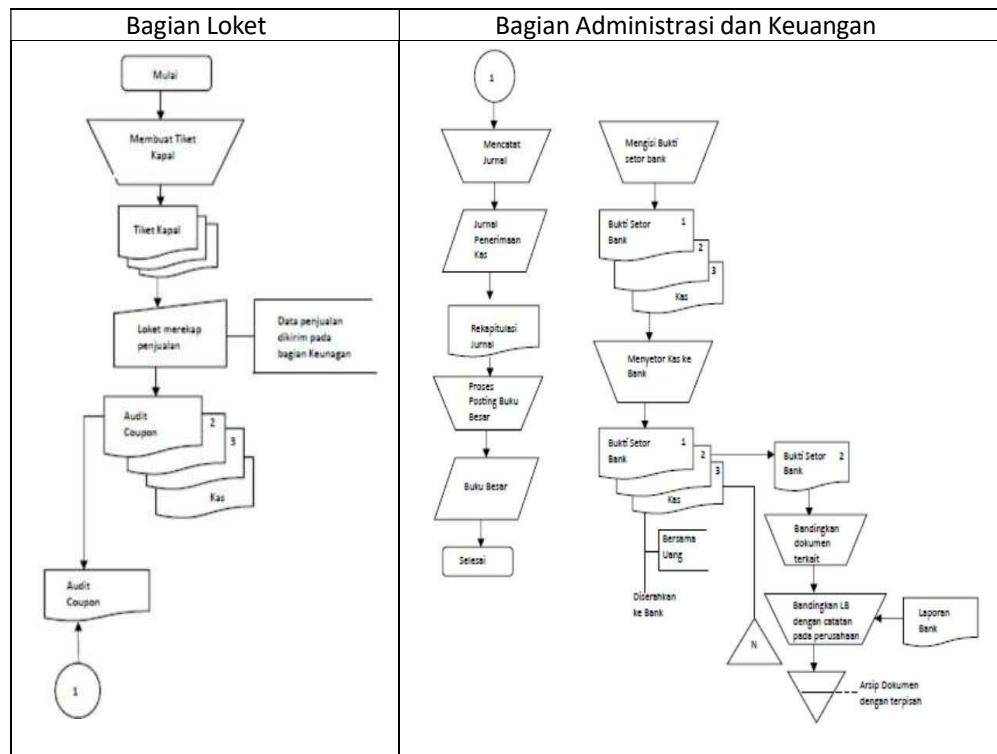
Pemantauan atau Monitoring merupakan pengawasan serta evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan keunggulan Perusahaan dengan melakukan pengamatan untuk meminimalisir kegagalan Perusahaan. Pengawasan PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya diserahkan pada pemimpin bagian Administrasi dan Keuangan. Kepala bagian administrasi dan keuangan PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya diberikan kebebasan

dengan tujuan melakukan pengawasan pada pegawai lainnya. Pada bagian keuangan biasanya melakukan pengamatan kembali pada pencatatan dan input data keuangan sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan. Selain itu, audit internal dilakukan seperti berikut: “Pemeriksaan fisik kas bagian kasir yang lakukan, jadi saya nanti mencatat penerimaan kas lalu memasukan data penerimaan dan pengeluaran di sistem Oracle EBS setelah itu otomatis masuk ke pusat, saya membuat penerimaan kas dan pengeluaran kas setiap bulannya lalu nanti dikirim ke pusat untuk di audit, sebelumnya harus ada bukti penerimaan kas dan ada permintaan pembayaran kalau dibutuhkan.” – Kasir.

Berdasarkan penjelasan tersebut, efisiensi dan efektivitas operasional Perusahaan sudah tercapai, aktivitas pemantauan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sudah di laksanakan, namun audit internal belum, untuk menerapkan pengendalian COSO yang baik Perusahaan dapat melakukan audit internal pada kantor cabang dan mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menyempurnakan implementasi COSO lebih baik lagi

Pencatatan Bukti Penerimaan Kas atas Penjualan Tunai

Pengendalian internal terhadap bukti penerimaan kas merupakan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencegah kecurangan serta memastikan bahwa kas digunakan sesuai dengan tujuan perusahaan. Peranerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya dengan melakukan pencocokan atas bukti penerimaan untuk melindungi aset perusahaan. Pemesanan tiket dibagi menjadi dua yaitu secara online (melalui aplikasi Pelni Mobile) dan *offline* (melalui loket PT pelni terdekat). Online service lebih diminati oleh pelanggan dikarenakan pemesanan yang mudah, harga yang ditawarkan dapat lebih terjangkau dari pemesanan secara *offline*. Terdapat beberapa bukti penerimaan kas yaitu melalui *Oracle E-Business Suite* berupa *receipt voucher*, struk digital, slip pembayaran. Bukti tersebut sangat penting bagi perusahaan agar dapat mencatat hingga mengarsipkan penerimaan kas. Terkait dengan pencatatan bedasarkan SAK dapat dilakukan menggunakan syarat tenggat waktu pada hari yang sama, terkait dengan siklus penjualan tunai pada PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya sebagai berikut:



Sumber : Olahan Penulis

Gambar 4.2 Bagan Alur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Pegawai PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya melakukan penjualan serta melayani pembayaran atas pembelian tiket kapal. Dimana uang atau kas masuk akan di input menggunakan aplikasi Oracle EBS. Pada bagian loket akan menyalurkan data penjualan pada divisi akuntansi dan keuangan. File operasional akan digunakan oleh divisi akuntansi dalam melengkapi data transaksi penjualan. PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya melakukan rekonsiliasi bukti penerimaan kas dengan transaksi yang ada pada sistem, kasir akan melaporkan pada staf administrasi jika terdapat pembatalan tiket, sehingga kasir akan memotong biaya sebesar 50% dari penghasilan untuk pengembalian dana. Hal tersebut tentu akan di cek kembali menggunakan audit coupon. Ketika petugas telah menerima data maka dapat membuat jurnal dengan menginput setiap transaksi,

setelah jurnal diproses oleh divisi akunansi maka proses selanjutnya membuat buku besar atau *General Ledger*, sehingga bagian akuntansi dan administrasi hanya memproses laporan keuangan Perusahaan hingga berbentuk bukti sekor maupun bukti penerimaan kas dan telah tercatat pada buku besar, laporan keuangan tersebut harus di setor ke kantor pusat pada tiap bulannya.

Pengendalian internal kas PT Pelni Cabang Surabaya dengan memastikan bahwa jumlah kas sesuai dengan anggaran. Kas list menjadi salah satu instrumen penting perusahaan untuk melakukan pengawasan pada penerimaan kas. Penilaian risiko sangat penting bagi perusahaan oleh karena itu setiap bukti penerimaan kas dapat dicatat secara baik dari transaksi penjualan dan pembatalan tiket. Penerapan pengendalian internal penerimaan kas atas tiket batal PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya cukup baik, perusahaan dapat melindungi aset perusahaan pada setiap transaksi penjualan tiket. Perusahaan perlu mempertimbangkan penerapan audit secara berkala untuk transaksi yang bersifat sensitif seperti pembatalan tiket dan pengembalian dana. Bukti penerimaan kas PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya telah mencerminkan prinsip pada kerangka pengendalian internal COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengendalian internal atas penjualan tiket kapal dalam bukti penerimaan kas PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya telah diterapkan dengan cukup baik. Penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat mendukung penyajian bukti penerimaan kas yang dapat diverifikasi untuk pelaporan keuangan kantor cabang. Pengendalian internal berupa rekonsiliasi data sistem dengan kas list dan bukti penerimaan kas (*Receipt voucher*) efektif untuk perusahaan. Namun, pada bagian pemesanan tiket dan bagian verifikasi memiliki kelemahan pada pemisahan tugas dan adanya ketergantungan pada kantor pusat mengenai kontrol sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Penguatan sistem serta pelayanan merupakan faktor penting untuk mendukung efektivitas pengendalian internal serta kepuasan pelanggan pada layanan PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya. Kemudian penerapan komponen COSO (2013) pada pengendalian internal Perusahaan telah dijalankan dengan baik. Namun, pengendalian internal pada PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya memerlukan evaluasi dan optimalisasi berkelanjutan

agar penjualan perusahaan semakin meningkat.

Saran

Peneliti memberikan saran untuk penulis selanjutnya untuk dapat melibatkan narasumber dari berbagai fungsi agar informasi yang didapat menjadi lebih akurat. Selain itu, PT Pelni (Persero) Cabang Surabaya dapat melakukan pengembangan dan evaluasi sistem keuangan perusahaan, serta menerapkan komponen COSO lebih baik lagi melakukan pelatihan staff untuk mendukung efektivitas pengendalian internal perusahaan dan mencegah kecurangan serta dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiana, Y., Veronica, A., Yanti, D., & Winarsih, W. (2024). Sistem Pembayaran Tunai Dan Non Tunai Pada PT. Kedamaian. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(2), 189–201. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i2.15009>
- Anggraini, L. D., & Faradillah. (2022). Fraud Detection: Application of COSO on Auditing Accounting Information Systems in Plantation Companies. *Journal of Accounting Science*, 6(2), 102–109. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1607>
- Arsal, M., & Firdaus, F. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD. *Indonesian Journal of Management Studies*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.53769/ijms.v2i2.667>
- Caserio, C., & Trucco, S. (2020). The Impacts of ERP Integration on Information Quality. *International Journal of Management & Information Technology*, 15, 1–13. <https://doi.org/10.24297/ijmit.v15i.8627>
- Eo, E., Goo, K., Darius, Y., Rangga, P., Ekonomi, F., Studi, P., Universitas, A., & Nipa, N. (2020). Evaluasi Penerimaan Kas Terhadap. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4, 80–92.
- Fajarsari, I. M., & Dini, M. (2022). Analisis Pengendalian Internal Sistem Penggajian Menggunakan Pendekatan Coso Pada Cv Xyz. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.47686/jab.v8i1.520>
- Febrian, D. R., & Juliarto, A. (2025). *Analisis dampak penerapan psak 72 terhadap perusahaan-perusahaan indonesia berdasarkan sektor perusahaan*. 14, 1–15.
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- Haryati T Hidayah Kusuma D Ferliyanti H. (2021). Penerapan Metode Waterfall Sebagai Pengembangan Perangkat Lunak. *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatik*, 1(2), 137–145.
- Hoai, T. T., Hung, B. Q., & Nguyen, N. P. (2022). The impact of internal control systems on the intensity of innovation and organizational performance of public sector organizations in Vietnam: the moderating role of transformational leadership. *Heliyon*, 8(2), e08954. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08954>
- Karim, F. K. J., & Novita. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dengan Coso Integrated Framework. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*,

- 12(2), 195–210. <https://doi.org/10.24252/assets.v12i2.33312>
- Khoiriyah, R. (2022). Analisis Peningkatan Layanan Reservasi Tiket Kapal Laut PT. PELNI Menggunakan Strategi IT Service Management. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(4), 817–826. <https://doi.org/10.33395/remik.v6i4.11846>
- Marianus Ronaldito Deleng, Yosefina Andia Dekrita, & Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere. *Strategi*, 13(1), 23–32. <https://doi.org/10.52333/strategi.v13i1.70>
- Prayogi, J. (2021). Sistem Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt. Jess & Co Travel Medan. *Juripol*, 4(1), 376–387. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11163>
- Pujiati, H., & Shelinawati, E. (2022). Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no1.170>
- Rosyadah, J. S., & Tannar, O. (2024). Analisis Pengendalian Internal Terhadap Penjualan Tunai Retail Pada PT. Usaha Utama Bersaudara. *JARUM: Journal of Analysis Research and Management Review*, 1(3), 143–156. <https://doi.org/10.62952/jarum.v1i3.48>
- Utami, R. P., S, M., & Samsinar, S. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tiket Kapal Pada Pt. Pelayanan Nasional Indonesia Cabang Makassar. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 334–341. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2288>
- Wawo, A. B., Nurdin, E., & Hasriati, W. O. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 105–115. <https://doi.org/10.33772/jak- uho.v7i1.24548>
- Wulandari, T., Yani, A., & Simanjuntak, R. (2022). Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Mendukung Pengendalian Intern Kas pada PT. Kahoindh Citragramment. *Labs: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 27(3), 1–10. <https://doi.org/10.57134/labs.v27i3.22>